

**PENERAPAN EMPATI
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS MENGAJAR DAN
KAITANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SD INPRES SALAMBUE
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

PARSAULIAN LUBIS
NIM. 07. 310 0179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2012

**PENERAPAN EMPATI
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS MENGAJAR DAN
KAITANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SD INPRES SALAMBUE
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

PARSAULIAN LUBIS
NIM. 07. 310 0179



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2012

**PENERAPAN EMPATI
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS MENGAJAR DAN
KAITANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SD INPRES SALAMBUE
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**



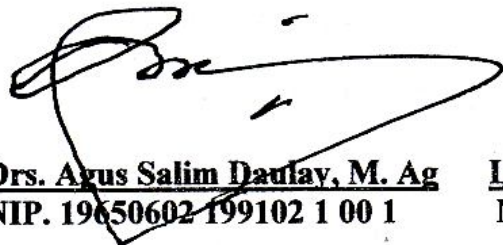
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

PARSAULIAN LUBIS
NIM. 07. 310 0179

PEMBIMBING I



Drs. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19650602 199102 1 00 1

PEMBIMBING II



Lis Yulianti/Syafrida Siregar, S. Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2012



**KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : PARSAULIAN LUBIS

NIM : 07.310.0179

JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PAI-5

SKRIPSI BERJUDUL : **PENERAPAN EMPATI DALAM MELAKSANAKAN
TUGAS MENGAJAR GURU DAN KAITANNYA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD
INPRES SALAMBUE PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA**

Ketua : Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A


Sekretaris : Drs. Safri Gunawan, M.Ag

Anggota : 1. Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A

2. Drs. Safri Gunawan, M.Ag

3. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag

4. Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd

()

()

()

()

()

()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 31 Januari 2012

Pukul : 08.00 s.d 12.00 WIB

Hasil/nilai : 68,5 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,36

Predikat: Cukup/Amat Baik/Memuaskan/Cum Laude *)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : PENERAPAN EMPATI DALAM MELAKSANAKAN
TUGAS MENGAJAR DAN KAITANNYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD INPRES
SALAMBUE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Ditulis oleh

NAMA : PARSAULIAN LUBIS

NIM : 07. 310 0179

Telah dapat diterima sebagai sebagai salah satu syarat memperoleh gelas
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Padangsidimpuan, 15 Juni 2012

Ketua / Ketua Senat



DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PARSAULIAN LUBIS
Nim : 07. 310 0179
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI-5
Judul Skripsi : PENERAPAN EMPATI DALAM MELAKSANAKAN
TUGAS MENGAJAR GURU DAN KAITANNYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD INPRES SALAMBUE
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 31 Januari 2011

Saya yang menyatakan



PARSAULIAN LUBIS

NIM. 07.310 0179

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “ Penerapan Empati Dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru dan Kaitannya Dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara”. dan dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Agus Salim Daulay, M. Ag Dosen Pembimbing I dan Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A, Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah beserta stafnya, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
6. Para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran.
7. Keluarga besar STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Ayah Bunda tercinta yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan baik material maupun spiritual kepada penulis.
9. Seluruh keluargaku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kesempatan dan selalu mendoakan serta ikut serta membantu membiayai penulis dalam mengenyam pendidikan mulai sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
10. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Tarbiyah Prodi. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu

dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 03 Januari 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Parsal Lubis', with a horizontal line underneath. The initials 'P' and 'L' are visible on the left side of the signature.

PARSAULIAN LUBIS

Nim. 07. 310 0179

ABSTRAK

Nama : PARSAULIAN LUBIS
NIM : 07. 310 0179
Judul Skripsi : PENERAPAN EMPATI DALAM MELAKSANAKAN TUGAS MENGAJAR GURU DAN KAITANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD INPRES SALAMBUE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
Tahun : 2012

Empati merupakan perwujudan kasih sayang sesama manusia yang mampu merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Penerapan empati bagi seorang guru sangat dibutuhkan untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan empati dalam tugas mengajar guru di SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara, bagaimanakah motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara, dan apakah ada hubungan yang signifikan antara penerapan empati dalam tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini seluruh siswa-siswi yang melangsungkan proses belajar mengajar di SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara yang berjumlah 421 orang, namun dalam penelitian ini penulis mengambil populasi dari siswa kelas V dan VI yang berjumlah 155 jiwa, karena siswa kelas V dan VI yang penulis yakini dapat memahami dan menjawab angket yang akan peneliti berikan. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 25% dari 155 orang, yaitu 39 siswa. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket dan analisis data menggunakan rumus Korelasional *Product Moment*.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment terdapat hubungan antara penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara dengan diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,581 dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,316 dan pada taraf signifikan 1 % adalah 0,408. Nilai r_{xy} 0,581 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,316) dan pada taraf signifikan 1% (0,408). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikan dilakukan uji t dengan hasil t_{hitung} 4,342 lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (1.6879) dan pada taraf signifikan 0,01(2.4332), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai siswa memiliki karakteristik kejiwaan yang berbeda-beda dalam pendidikan. Oleh karena itu siswa seharusnya dididik dengan memperhatikan aspek psikologisnya. Hal yang demikian tentunya menuntut seorang guru agar menerapkan ilmu jiwa dalam melaksanakan aktivitas pendidikan.¹

Pemahaman guru terhadap aspek psikologis siswa akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi proses pembelajaran yang sesuai dengan minat, motivasi, aspirasi, dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara optimal dan maksimal. Dengan memahami aspek kejiwaan siswa, guru dapat menyentuh aspek jiwa siswa untuk memberikan motivasi belajar siswa.

Salah satu ilmu jiwa yang perlu diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar adalah empati, yaitu: "merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami pespektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain."² Empati itu adalah perwujudan kasih sayang sesama manusia. Seandainya di dunia tidak ada rasa empati, tidak akan ada persahabatan, kekerabatan, kasih sayang, cinta dan

¹ Abdul Hadis. *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1.

² Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 156.

keadilan. Kita akan tumbuh menjadi orang yang egois, hidup soliter, tidak toleran, bahkan kejam.³ Oleh karena itu berempati telah dianjurkan dalam agama Islam sebagaimana sabda Rasulullah Saw. :

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Anas, dari Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sehingga ia mencintai saudaranya (sesama muslim) segala sesuatu yang dia cintai bagi dirinya sendiri.” (H.R. Bukhari).⁴

Rasulullah SAW. adalah orang terkenal memiliki empati yang tinggi. Kalau beliau menjadi imam shalat, beliau memendekkan bacaannya saat mendengar tangisan anak kecil yang merengek pada ibunya, dan jika tahu di dalam sholat berjama’ah terdapat orang-orang tua. Beliau juga pernah menegur Mu’adz bin Jabal r.a. yang dikeluhkan banyak orang karena selalu membaca surat-surat panjang dalam setiap shalat berjama’ah. Ketika ia mendengar seorang wanita tua berkulit hitam yang biasa menyapu mesjid telah meninggal, beliau tertegun. “Kenapa kalian tidak memberitahunya padaku?” kata beliau kepada para sahabat. Beliau pun melakukan shalat ghaib dua rakaat untuk wanita itu.⁵

Peranan empati dalam proses pendidikan antara lain adalah untuk mendidik siswa peduli dengan orang yang disekitarnya dan memperkuat ikatan

³ Sudarwan Danim. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 211.

⁴ Imam Bukhari. *Shahih Al Bukhari* Juz 1, Tahqiq Musthafa Dib Al Bugha, (Beirut: Dar Ibni Katsir, Al Yamamah, 1407 H/1987 M), cet III, hlm. 21

⁵ *Ibid.*

batin antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan proses pembelajaran. Ikatan batin tersebut selanjutnya akan menghantarkan guru menuju keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya.

Motivasi adalah “kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan motivasi tersebut”⁶ Bila dikaitkan dengan kata mengajar, motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi sangat diperlukan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan yang sarat dengan persaingan. Manusia yang memiliki motivasi hidup yang rendah akan memiliki kinerja, produktivitas dan kreativitas yang rendah.⁷ Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan guru harus dapat membangkitkan atau membangun motivasi belajar siswa. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku.⁸ Siswa yang bermotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa banyak bergantung pada guru.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek atau faktor-faktor yang berkaitan dengan sikap dan perilaku guru dalam mengajar, sikap guru

⁶ James O. Whittaker dalam kutipan Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 205.

⁷ Abdul Hadis. *Op. Cit*, hlm. 27.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 62 .

terhadap perilaku siswa, sikap guru terhadap karakteristik siswa, sikap guru terhadap siswa yang berbeda jenis kelamin, dan sikap guru terhadap siswa dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda.⁹ Oleh karena itu guru perlu berempati kepada siswa dengan memahami perasaan dan kebutuhan siswanya. Dengan demikian siswa akan merasa akrab dengan gurunya dan akan berpengaruh kepada motivasi belajarnya.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 15 september 2011 dan informasi dari pihak sekolah bahwa sebahagian siswa-siswi ribut saat proses pembelajaran berlangsung, menggambar-menggambar buku tulis, mengganggu siswa lain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Beberapa karakteristik tersebut adalah sebahagian dari gambaran lemahnya motivasi belajar siswa.

Menurut hasil studi Xaviery sebagaimana yang dikutip oleh Qawaid, menyimpulkan bahwa sekurang-kurangnya terdapat tiga masalah pokok yang melatar belakangi keengganan siswa mempelajari suatu mata pelajaran. Pertama, masalah teknik pembelajaran yang tidak menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, eksistensi guru bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan siswa, melainkan pribadi yang mengajar atau mengurui siswa, ketiga, penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang interaktif dan absrakatif.¹⁰

⁹ Abdul Hadis. *Op. Cit*, hlm. 32-33

¹⁰ Qowaid. "Meningkatkan Kualitas Agama Islam melalui Inovasi Pembelajaran", Choirul Fuad Yusuf (ed.). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), hlm. 7.

Terjadi suatu masalah dalam proses pembelajaran, yaitu dari yang seharusnya siswa memiliki motivasi yang baik dalam proses pembelajaran tapi malah sebaliknya. Selanjutnya salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa adalah penerapan ilmu jiwa dalam melaksanakan tugas mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah di atas dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Empati Dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru dan Kaitannya Dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara”**.

B. Identifikasi Masalah

Empati guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penerapan empati yang baik akan membangun intraksi sosial yang baik antara guru dengan siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang harmonis. Empati guru dapat merasakan dan mengetahui kondisi siswa-siswanya sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Empati guru dan motivasi belajar siswa memiliki kaitan yang erat, karena dengan empati guru akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain; memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, member tugas, mengetahui hasil belajar, hukuman dan salah satunya empati guru kepada siswa. Oleh karena itu guru perlu menerapkan ilmu jiwa dalam tugas mengajar, hal tersebut dapat dilakukan guru

dengan berempati kepada siswa dalam melaksanakan tugas mengajar. Dengan guru berempati akan dapat merasakan dan memahami siswa sehingga siswa merasa akrab dengan gurunya dan selanjutnya akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya. Maka yang menjadi identifikasi masalah penulis adalah bagaimana hubungan antara empati guru dengan motivasi belajar siswa dan seberapa besar kontribusi empati guru terhadap motivasi belajar siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan empati dalam tugas mengajar guru di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara penerapan empati dalam tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan empati dalam tugas mengajar guru di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara.
3. Untuk mengetahui kaitan antara penerapan empati dalam tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara.

E. Kegunaan Penelitian

Pada umumnya hasil penelitian itu mempunyai kegunaan, paling tidak ada dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Segi teoritis
 - a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pentingnya penerapan empati dalam tugas mengajar dan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 - b. Sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Segi praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I).
 - b. Sebagai sumbangan penelitian bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan agar siswanya betul-betul menjadi berkualitas.

- c. Untuk menambah wawasan peneliti tentang penerapan empati dalam tugas mengajar dan motivasi belajar siswa.

F. Defenisi Operasional Variabel dan Pembatasan Masalah

1. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut :

a. Penerapan

Penerapan adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu, untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹ Adapun maksud penerapan dalam skripsi ini yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan guru dalam menerapkan ilmu jiwa (empati) dalam tugas mengajar.

b. Empati

Empati adalah suatu kondisi perasaan yang turut merasakan perasaan orang lain dalam situasi orang lain tersebut.¹² Berdasarkan defenisi tersebut, maka adapun maksud empati dalam judul skripsi ini adalah kemampuan guru memahami dan turut merasakan perasaan siswanya, seperti memahami perasaan siswa, peduli dengan kemampuan siswa dan menjalis hubungan social yang baik dengan siswa.

¹¹ Syafaruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 70.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata. *Op. Cit*, hlm. 79.

c. Kaitan

Kaitan adalah berarti hubungan atau sangkutan.

d. Motivasi belajar

Motivasi adalah berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald dalam kutipan Pupuh Fathurrohman motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.¹³

Belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.¹⁴ Dari pengertian tersebut, maka adapun yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam judul penelitian ini adalah daya yang mendorong diri siswa belajar, meliputi memiliki semangat belajar, konsentrasi pada waktu belajar, dan minat siswa baik.

e. SD Inpres Salambue

SD Inpres Salambue adalah lembaga pendidikan dasar yang menjadi tempat penelitian dalam skripsi ini yang terletak di desa

¹³ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rapika Aditama, 2009), hlm. 19.

¹⁴ Chalijah Hasan. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm. 84.

Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan defenisi opsional di atas, maka masalah yang dibahas didalam penelitian ini dibatasi hanya mengenai hubungan antara penerapan empati dengan motivasi belajar siswa, yaitu untuk melihat korelasi antara empati guru dengan motivasi belajar siswa.

Seperti yang telah disebutkan pada identifikasi masalah dan defenisi operasional, faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa faktor. Namun penulis hanya membahas faktor yang berkenaan dengan semangat belajar, konsentrasi dalam belajar, dan minat siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Pada bab pertama dibahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan judul skripsi. Identifikasi masalah yaitu fokus permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya batasan masalah yaitu gunanya untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang telah diketahui. Rumusan masalah yang isinya adalah memuat masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Tujuan penelitian yang isinya memuat tujuan-tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kegunaan peneliti yang isinya memuat beberapa kegunaan yang

dapat diraih dan dimanfaatkan dari hasil penelitian ini. Defenisi operasional yang isinya memuat defenisi-defenisi operasional yang berkaitan dengan variable dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan yang memuat tentang sistematika penulisan peneliti guna untuk lebih mudah membahas dan menulis penelitian ini secara sistematis.

Pada bab dua dibahas kajian pustaka yang terdiri dari landasan teoritis sebagai acuan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teori tentang masalah yang diteliti. Isinya adalah penerapan ilmu jiwa dalam tugas mengajar sebagai kerangka teori untuk variabel X. Motivasi belajar sebagai teori variabel Y. Kemudian kajian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh orang lain sebelum pelaksanaan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya landasan pemikiran yang melandasi pelaksanaan penelitian ini dituangkan dalam kerangka berpikir. Kemudian dilanjutkan dengan dugaan sementara tentang hasil penelitian sebagaimana yang tercantum dalam hipotesis.

Bab ketiga metode penelitian yaitu sebagai langkah operasional dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dibahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilaksanakan serta waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel yang merupakan keseluruhan subjek yang diteliti dan wakilnya, instrumen pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, serta

pengolahan dan analisis data.

Selanjutnya pada bab empat dibahas hasil penelitian, yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri atas penerapan ilmu jiwa (empati) dalam tugas mengajar, motivasi belajar siswa di SD Inpress Salambue Padangsidempuan Tenggara dan hubungan antara penerapan ilmu jiwa (empati) dalam tugas mengajar dengan motivasi belajar siswa di SD Inpress Salambue Padangsidempuan Tenggara. Selanjutnya seluruh hasil penelitian dibahas pada pembahasan hasil penelitian, yaitu untuk melihat kesesuaian teori dengan hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian. Berbagai keterbatasan yang ditemui waktu melaksanakan penelitian, dituangkan dalam keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, hasil-hasil penelitian. Selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk perbaikan kepada siswa dan guru, dan kaitannya dengan penelitian terdahulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Penerapan Empati dalam Tugas Mengajar

1. Pengertian Empati Guru

Empati (*empathy*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu bermakna afeksi fisik atau parsialitas (*physical affection and partiality*). Afeksi fisik bermakna penampakan fisik atau aura seseorang terkait langsung atau tidak langsung dengan fenomena yang dihadapi dalam hubungannya dengan orang lain. Sedangkan kata parsialitas bermakna satu pihak mengarsirkan atau menyentuhkan diri pada sisi yang lain. Maksud kata lainnya adalah berarti seseorang memposisikan diri pada orang lain atau merasa menjadi bagian dari yang lain.¹

Menurut Mustaqim empati adalah “suatu perasaan yang mampu merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami pespektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain.”² Defenisi tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh D. M. Berger sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim yang menyebutkan empati adalah kapasitas mengetahui secara

¹ Sudarwan Danim. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 210.

² Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 156.

emosional apa yang orang lain alami sebagai bentuk kerangka referensi bahwa orang lain sebagai diri sendiri.³

Kata empati umumnya didefinisikan sebagai kemampuan seseorang menerima, mempersepsi, dan merasakan secara langsung emosi orang lain.⁴ Empati berkaitan dengan banyak hal, seperti pikiran, kepercayaan, dan keinginan seseorang berhubungan dengan perasaannya, seseorang yang berempati akan mampu mengetahui pikiran dan kondisi jiwa atau suasana perasaan orang lain.⁵

Berdasarkan penjelasan beberapa defenisi di atas dapat dipahami bahwa empati adalah perwujudan kasih sayang sesama manusia. Seandainya di dunia tidak ada rasa empati, tidak akan ada persahabatan, kekerabatan, kasih sayang, cinta dan keadilan. Kita akan tumbuh menjadi orang yang kaku, intoleran, bahkan bengis. Oleh karena itu berempati telah dianjurkan dalam agama Islam sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَاللَّيْلِ نَفْسِي فِي يَدِهِ لَا يَأْتِي مَنْ عَبْدَ حَتَّى يَحْتَجِيَ بِهِ أَوْ قَالَ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ ۖ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Anas bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Demi Tuha yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sehingga ia mencintai

³ Sudarwan Danim. *Op. cit.*, hlm. 211.

⁴ *Ibid.*

⁵ Sudarwan Danim. *Op. cit.*, hlm. 212.



tetangganya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Muslim).⁶

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa empati tidak sekedar basa basi, tapi ia datang dari lubuk hati. Keikhlasan hati kita kepada Allah Swt. akan menentukan kualitas pahala dari sikap empati. Karenanya, berempati bukanlah ditujukan untuk sekedar menyenangkan orang lain, atau agar kita dipandang baik oleh orang lain. Tapi kebaikan hati yang kita kerjakan dalam bersikap empati tersebut dimaksudkan sebagai amal saleh yang dianjurkan oleh agama.

Demikian yang dimaksud dengan empati guru adalah suatu perasaan guru yang mampu merasakan apa yang dirasakan oleh siswanya, sehingga menumbuhkan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

2. Guru dan Empati

Dalam konteks hubungan guru dan siswa empati bermakna afeksi fisik atau parsialitas guru terhadap siswanya. Afeksi fisik bermakna penampakan fisik atau aura guru terkait langsung atau tidak langsung dengan fenomena yang dihadapi oleh siswanya. Kata parsialitas bermakna guru menyentuh diri pada sisi siswanya dalam konteks akademik dan pedagogis. Dengan demikian empati dikonsepsikan sebagai

⁶ Imam Muslim. *Shahih Muslim*, Jilid 1, tahqiq Muhammad Fuad Abdul Baqi, Beirut: Dar Ihya At-Turats, tt), hlm. 159.

kemampuan guru dalam membaca siswa atau merasakan perasaan siswa-siswanya.⁷

Makna kata empati pada konteks guru didefenisikan sebagai kemampuan guru menerima, mempersepsi, dan merasakan secara langsung emosi siswanya. Tetapi empati tidak berarti guru menerima siswa seperti apa adanya. Karena walaupun makna empati guru adalah kemampuan guru memposisikan diri pada diri siswa, namun guru tetap harus tetap mengemban misi pedagogis, sehingga posisi itu bisa meningkatkan dinamikan proses pembelajaran berbasis empati. Dengan demikian empati guru pada siswa tidak identik dengan pasrah pada keadaan. Keadaan siswa harus diubah dengan cara berempati kepada mereka.⁸

Makna pokok empati adalah kemampuan guru memposisikan diri ke dalam diri siswanya tanpa larut dengan keadaan siswanya itu. Berdasarkan beberapa defenisi empati di atas, maka dalam konteks hubungan antara guru dengan siswa, empati dapat didefenisikan sebagai berikut :⁹

- a. Empati merupakan pengalaman kesadaran guru pada umumnya.
- b. Empati adalah kapasitas guru dalam berpikir dan merasakan diri sendiri ke dalam kehidupan siswa.
- c. Empati merupakan sebuah respon afektif yang muncul dalam diri guru atas dasar keprihatinan atau pemahaman suasana emosional

⁷ *Ibid*, hlm. 219.

⁸ *Ibid*.

⁹ Sudarwan Danim. *Op. cit*, hlm. 213.

atau kondisi siswanya, dan dengan itu muncul kesamaan rasa terhadap apa yang siswa sedang merasakan atau diharapkan oleh siswa untuk merasakan.

- d. Empati melibatkan pengalaman internal guru untuk berbagi ke dalam diri atas pemahaman momentum suasana psikologis siswanya.
- e. Empati merupakan kapasitas guru mengetahui secara emosional apa yang siswa alami sebagai bentuk kerangka referensi bahwa siswa sebagai diri sendiri, kapasitas mencontoh perasaan siswa untuk ditempatkan pada diri sendiri.
- f. Berempati (*to empathize*) bermakna bahwa guru berbagi, merasakan perasaan atau pengalaman siswa.
- g. Empati adalah rasa kebersamaan dalam perasaan yang dialami oleh diri guru dan yang lain, tanpa membingungkan hubungan di antara dia dan siswanya.
- h. Empati adalah sebuah respon afektif yang tepat dari guru terhadap siswa selayaknya situasi yang dihadapi sendiri.
- i. Empati sering pula dimaknai sebagai kemampuan guru menempatkan diri sendiri ke dalam “sepatu siswa”, atau cara pengalaman guru memandang keluar atau emosi siswa ke dalam diri sendiri, sebuah sortir resonansi.
- j. Empati berarti perasaan dimana guru ikut merasakan dan memahami siswa.
- k. Empati juga bermakna kemampuan guru menempatkan diri seolah-olah menjadi seperti siswanya.
- l. Empati menjadi salah satu ciri manusia, karena secara naluriah guru sudah mengembangkan empati sejak masih bayi. Empati yang dimiliki oleh bayi sangat sederhana, yakni empati emosi.

Berdasarkan uraian di atas, guru diharapkan dapat memahami lingkungan dan psikologi belajar siswa. Namun kenyataan dilapangan situasi belajar sebagian siswa masih dalam kondisi mencemaskan. Hal tersebut antara lain karena guru belum secara maksimal tampil sebagai bagian dari hidup mereka, belum secara ‘egaliter’ mau bersama-sama mereka untuk saling berbagi, dan guru tidak dapat tampil untuk memikat dan mempunyai daya pikat bagi kebanyakan siswanya. Akibatnya siswa belum secara bebas

menyampaikan gagasannya, karena kurangnya rasa empati seorang guru. Tidak jarang dalam situasi pembelajaran, siswa merasa lesu, tidak bergairah, dan cenderung hanya mengisi absensi karena takut masuk kategori siswa malas dan berakibat fatal pada proses penilaian, semester, dan kenaikan kelas.

3. Beberapa Istilah Yang Berkaitan Dengan Empati

Guru harus berhati-hati dalam memaknai empati dalam kaitannya dengan makna yang terkandung dalam terminologi lain, seperti *sympathy*, *pity*, *emotional contagion*, *apathy*, atau *telepathy*. Penjelasan beberapa istilah tersebut secara singkat adalah sebagai berikut :¹⁰

- a. *Sympathy* adalah kasihan (*feeling of compassion*) bagi yang lain, secara bijaksana meandang mereka pada kondisi yang kurang baik atau kurang bahagia. Simpati guru terhadap siswa bermakna perasaan kasihan dari guru kepada siswanya, dimana guru secara bijaksana memandang siswa mereka pada kondisi kurang baik atau kurang bahagia, sering dijelaskan sebagai rasa maaf guru bagi siswanya yang bersalah, dengan mengatakan: “saya memaafkan kesalahanmu.
- b. *Pity* adalah perasaan bahwa orang lain dalam keadaan bermasalah dan memerlukan bantuan guru karena mereka sepertinya tidak cukup daya mengelola masalahnya sendiri. Dalam konteks guru dengan siswa, *pity* bermakna perasaan siswa dalam keadaan bermasalah dan memerlukan bantuan guru karena mereka tidak mampu mengelola masalahnya sendiri. Misalnya, guru mengatakan kepada siswanya: Anda agaknya sedang bermasalah, barangkali anda memerlukan bantuan.
- c. *Emotional Contagion* adalah suatu kondisi ketika kita sedang menyaksikan seseorang menampakkan kondisi emosi tertentu, kita pun merasakan sesuatu yang terjadi. Misalnya, kawan merasa gundah ditinggal seorang teman, kita pun gundah karena temannya itu adalah teman kita juga. Dalam konteks hubungan guru dengan siswa, *emotional contagion* bermakna suatu kondisi ketika guru sedang menyaksikan siswa menampakkan kondisi emosi tertentu, guru pun

¹⁰ *Ibid.* hlm. 214-215.

merasakan sesuatu yang sedang terjadi. Misalnya, siswa merasa gundah karena prestesi belajarnya melorot, guru pun gundah, karena dia merasa sudah mengajar secara sungguh-sungguh.

- d. *Apathy* adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak peduli atau tidak mau tahu suasana emosi atau perasaan orang lain. Tidak peduli atau tidak mau tahu ini adalah respon atau sikap nyata, meski sangat mungkin seseorang memahami apa yang sedang dirasakan orang lain. Dalam konteks hubungan guru dengan siswa, apatis ini mestinya tidak pernah muncul. Tindakan apatis guru terhadap siswa tidak dapat dibenarkan oleh aliran pendidikan apa pun. Guru yang apatis tidak pernah akan tumbuh menjadi guru profesional.
- e. *Telepathy*, awalnya merupakan fenomena kehidupan para normal yang kontroversial, semacam penggunaan energi jarak jauh. Secara defenisi telepati merupakan suasana emosi atau keadaan mental dapat terbaca secara langsung (*read directly*), tanpa perlu menjelaskan langsung atau meminta orang lain itu mengekspresikannya. Guru yang profesional dengan pengalamannya yang panjang dan beragam, biasanya mudah menangkap sinyal-sinyal permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Tanpa penjelasan khusus dari siswa, dia mengambil tindakan untuk memecahkan aneka masalah anak didiknya itu.

4. Perkembangan Empati

Pakar psikologi sependapat bahwa empati berkembang melalui pentahapan tertentu menuju kematangan tertentu pula. Kematangan dimaksud adalah kematangan empati. Pada tahun 1997, Douglas Olsen dalam kutipan Sudarwan Danim mendefenisikan kematangan empatik sebagai sktruktur kognitif yang menentukan apakah seseorang dapat merasa atau tidak merasa berempati, orang tertentu merasakannya untuk dan bagaimana besaran anggota kelompok yang ada. Perbedaan kematangan empatik adalah perbedaan dalam cara seseorang mengaitkan pemaknaan relasi diri dalam mempersepsi orang lain.¹¹

¹¹ *Ibid.*

Menurut Douglas Olsen dalam kutipan Sudarwan Danim ada tiga tahap kematangan (*maturitas*) empatik, yaitu sebagai berikut :

- a. *Fase 1.* Pada fase ini seseorang memandang orang lain berbeda secara mendasar dengan dirinya. Alasan-alasan bagi orang lain bertindak, merasakan atau berepikir dipandanginya benar-benar tidak relevan dan tidak sealur pengalaman dengan dirinya.
- b. *Fase 2.* Pada fase ini dia mengembangkan pola pikir rasional atas perilaku adalah relevan bagi semua orang. Penalarannya atas perilaku dan perasaan adalah legitimasi untuk tingkat koinsidensi mereka dengan orang lain. Pada fase ini seorang telah menyadari, bahwa ketika orang sakit memerlukan transfusi darah, dia merasa berempati kepada pasien itu karena rasa tanggung jawab melakukan pencegahan.
- c. *Fase 3.* Pada fase ini rasa saling membutuhkan muncul sebagai sebuah pertimbangan atas perilaku orang. Orang lain dipersepsi sebagai manusia pada cara yang sama dengan dirinya, untuk kemudian mengkreasi makna ketimbang isi dari makna itu. Seseorang dapat secara empatik mempersepsi orang lain sepanjang pemahamannya simultan dan tanpa kontradiksi persepsi bahwa orang lain bertanggung jawab atas problematikanya.¹²

¹² *Ibid.* hlm. 216.

5. Empati dan Simpati

Kata empati dan simpati telah populer dalam literatur psikologi. Namun realitas di sekitar kita membuktikan, kebanyakan orang lebih mengenal kata simpati dari pada kata empati. Karena kata simpati nyaris di kenal oleh lapisan masyarakat, sedangkan empati relatif jarang terdengar, meski sangat populer pada literatur psikologi atau sosiologi.¹³

Meski di dalam literatur psikologi dan sosiologi terminologi ini kerap ditulis, namun masih banyak orang yang kabur-kabur terhadap dua terminologi empati dengan simpati. Bahkan banyak orang yang mencampuradukkan atau mempersepsi secara awam bahwa kedua istilah itu merupakan sinonim. Pada penjelasan terdahulu telah dijelaskan perbedaan empati dengan simpati melalui sebuah definisi. Oleh karena itu pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan perbedaan empati dengan simpati melalui aksi atau melihat respon yang muncul. Respon dengan simpati adalah sebagai berikut :¹⁴

- a. Saya simpati dengan keyakinan Anda.
 - b. Saya setuju dengan rencana pendekatan berprestasi dalam sistem penggajian.
 - c. Kita berada pada alur berpikir yang sama sekarang.
- Sedangkan Respon dengan empati adalah sebagai berikut :
- a. Saya paham keyakinan Anda dan saya akan membantu memperlancar Anda mewujudkannya, meski saya berbeda pendapat dalam hal itu.

¹³ *Ibid.* hlm. 218.

¹⁴ *Ibid.*

- b. Saya ikut merasakan keluhan Anda atas rencana penerapan pendekatan berprestasi dalam penggajian. Ketika Anda berusaha menolaknya, saya akan ikut berargumentasi, namun kalau Anda ada sendiri mengalami kesulitan mengikuti kebijakan itu, saya pun akan membantu Anda menjelaskannya.
- c. Saya tidak cukup memahami alur berpikir Anda. Barangkali Anda bisa menjawab pertanyaan saya: mengapa Anda menggunakan alur berpikir semacam itu.

Di dalam *Encycloipedia Britannica* sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim empati didefinisikan sebagai “kemampuan untuk mengimajinasi diri sendiri pada tempat dan pemahaman perasaan, keinginan, cita-cita, dan tindakan orang lain. Selanjutnya Empati dibangun melalui elemen-elemen berikut ini:¹⁶

- a. Imajinasi yang bebas pada kemampuan untuk berimajinasi.
- b. Eksistensi diri yang dapat diakses, seperti kesadaran hati dan kesadaran pikiran atau *self-awareness* dan *self-consciousness*.
- c. Eksistensi yang diperoleh dari kesadaran orang lain atau kesadaran yang di dapat dari dunia di luar diri sendiri.
- d. Eksistensi yang dapat diakses dari perasaan, keinginan, cita-cita, dan representasi yang dimiliki bersama antara diri sendiri dengan subjek empati.
- e. Kesamaan kerangka rerefensi estetik.

Empati menjadi penting dimiliki oleh setiap orang, karena empati berhubungan erat dengan kepedulian kepada orang lain, seperti menyumbang dan memberikan sesuatu bagi orang yang kurang mampu. Guru yang merasakan perasaan siswanya secara ikhlas dan spontan akan bernilai positif bagi penilaian siswa terhadap guru itu sendiri. Selanjutnya

¹⁶ *Ibid.* hlm. 219.

guru yang digemari siswa tentu akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan guru tersebut.

6. Indikator Penerapan Empati dalam Tugas Mengajar

Berdasarkan uraian di atas, maka adapun beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai gambaran dari guru yang menerapkan empati dalam tugas mengajar adalah sebagai berikut :

1. Guru memahami perasaan siswa
 - a. Menyesuaikan cara mengajar dengan suasana hati siswa
 - b. Menanyakan kondisi perasaan siswa
2. Guru peduli dengan kemampuan siswa
 - a. Menanyakan kondisi pemahaman siswa.
 - b. Memberikan beban yang melebihi kemampuan siswa
 - c. Peduli dengan kondisi siswa yang ribut.
 - d. Membantu siswa yang butuh pertolongan
 - e. Memperdulikan siswa yang tidak mengerjakan PR
3. Guru Menjalin hubungan sosial yang baik
 - a. Menjalin hubungan yang akrab dengan siswa.
 - b. Mengajar dan membimbing siswanya dengan rasa kasih sayang.
 - c. Memberikan penghargaan dan motivasi terhadap siswanya.
 - d. Bersikap ramah kepada siswa, baik di dalam dan di luar kelas.
 - e. Memberikan semangat ketika siswa malas belajar
 - f. Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi

- g. Memberikan semangat kepada siswa yang kurang bersemangat belajar
- h. Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah

B. Tinjauan Teoritis Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut para ahli psikologi, motivasi berasal dari kata bahasa Inggris yakni *motivation*, yang berarti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan (*The main motivation for working*).¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang.¹⁸

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi

¹⁷ M. Dawam Rahardjo. *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 62.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.756.

aktif.¹⁹ Dengan demikian motivasi adalah latar belakang atau alasan mengapa seseorang melakukan sesuatu kegiatan tertentu.

Winkel sebagaimana dalam kutipan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir menyatakan bahwa motivasi itu adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Artinya motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.²⁰

Menurut Ustman Najati motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Menggerakkan. Yang dimaksud dengan menggerakkan adalah motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, serta membawa individu itu bertindak dan bersikap dengan cara tertentu. Contoh kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Mengarahkan. Yang dimaksud dengan mengarahkan adalah motivasi yang mengarahkan tingkah laku yang muncul sebab dorongan-dorongan yang ada. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan, dengan hal itu individu dapat diarahkan terhadap sesuatu hal yang tertuju.
- c. Menopang. Yang dimaksud dengan menopang adalah motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku individu. Dan lingkungan sekitar harus menguatkan infeksitas dan arah dorongan-dorongan dan

¹⁹ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 73.

²⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 244.

kekuatan-kekuatan individu yang dapat menopang individu agar berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Menurut M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah “Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.”²² Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sardiman AM, menjelaskan bahwa “motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”²³

Wasty Soemanto mengutip pendapat beberapa pakar dalam menjabarkan pengertian belajar, di antaranya adalah:

- a. Menurut James O. Wittaker: Belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Cronbach: Belajar yang efektif adalah melalui pengalaman, dalam proses belajar seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indra.
- c. Howard L. Kingsley: Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.²⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan perubahan pada diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga diperoleh pengetahuan baru yaitu dalam bentuk penguasaan, penggunaan maupun penilaian mengenai sikap dan kecakapan yang

²¹ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab. *Op.cit.*, hlm. 45-46.

²² M. Ngalim Purwanto. *Op.cit.*, hlm. 60.

²³ Sardiman AM. *Op. cit.*, hlm. 73.

²⁴ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

merupakan perubahan atau peningkatan perolehan dari berbagai keadaan sebelumnya.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- b. Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (emergency motives) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi

karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.

- c. Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.²⁵

Selanjutnya Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut :

- a. *Psychological drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya.
 - b. *Social Motives* adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.²⁶
- a. Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu : Motivasi *Intrinsic* dan Motivasi *Ekstrinsic*

1) Motivasi *Intrinsic*

Motivasi *intrinsic* adalah motivasi-motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.²⁷ Motivasi *intrinsic* ini juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri.²⁸ Misalnya

²⁵ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 64.

²⁶ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), hlm. 74.

²⁷ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 29.

²⁸ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 139.

seorang siswa gemar mempelajari pendidikan agama Islam, tidak usah ada yang mendorong, ia betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan agama, nilai atau keterampilan untuk mengubah tingkah lakunya, bukan untuk mendapat pujian. Perlu diketahui bahwa motivasi intrinsik ini akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu.²⁹

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a) Adanya kebutuhan
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- c) Adanya cita-cita atau aspirasi.³⁰

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seorang siswa rajin mempelajari materi pendidikan agama Islam karena akan dilaksanakannya ujian. Dilihat dari fungsinya motivasi ekstrinsik ini cukup penting sebab keadaan siswa itu selalu berubah dan mungkin sebagai pelengkap dengan motivasi intrinsik sehingga tujuan belajar akan semakin dikejar.³¹

Menurut WoodWorth dan Maquis sebagaimana dikutip oleh Sardiman

A. M. menggolongkan motivasi menjadi empat macam:

²⁹ Sardiman AM. *Op.cit.*, hlm. 90.

³⁰ Akyas Azhari. *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Dina Utama Semarang, 1996), hlm. 75

³¹ *Ibid*, hlm. 90-91.

- a. Motivasi yang berupa kebutuhan-kebutuhan organis, artinya motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dalam, seperti makan, minum, kebutuhan gerak, dan istirahat.
- b. Motivasi darurat, maksudnya motivasi yang berupa dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntutnya.
- c. Timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. motivasi ini timbul atas keinginan seseorang, karena ada rangsangan dari luar dirinya.
- d. Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motivasi ini mencakup untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi secara efektif.³²

Menurut beberapa ahli yang lain juga ada yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani adalah refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan dalam diri manusia ada empat moment yaitu : 1) Momen timbulnya alasan. 2) Momen pilih. 3) Momen putusan. Satu alternatif yang di pilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan. 4) Momen terbentuknya kemauan.³³

³² *Ibid.* hlm. 88.

³³ *Ibid.* hlm. 88-89.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁴

Dari tiga fungsi motivasi di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa.

³⁴ Sardiman AM. *Op.cit.*, hlm. 85.

4. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang di pimpinnya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.³⁵

Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri; di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika maju ke depan kelas. Untuk menghilangkan perasaan takabur dan menimbulkan rasa kasih mengasihi di antara anak-anaknya, seorang ayah sengaja membelikan buku untuk dibaca oleh anak-anaknya. Dengan membaca buku tersebut yang berisi tentang kehidupan, diharapkan anak-anak dapat menilai dan sekaligus menghayatinya. Dengan adanya penilaian dan penghayatan itu, diharapkan

³⁵ M. Ngalim Purwanto. *Op.cit.*, hlm. 73.

anak-anak tergerak hatinya untuk meniru perbuatan-perbuatan yang baik dan membenci perbuatan dan sifat yang buruk.³⁶

5. Teori-teori Motivasi

Adapun beberapa teori motivasi yang biasa diungkapkan oleh para tokoh psikologi adalah sebagai berikut :

a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Pada awal abad ke-17, Hobbes menyatakan bahwa apapun alasannya yang diberikan seseorang untuk perilakuannya, sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.³⁷

Oleh karenanya, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan dan penderitaan.

³⁶ *Ibid*, hlm. 73.

³⁷ M. Ngalim Purwanto. *Op.cit.*, hlm. 74.

b. Teori Naluri

Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempunyai anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat.

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan.

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

- 1) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- 2) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- 3) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/ mempertahankan jenis.

Sering kali kita temukan seseorang bertindak melakukan sesuatu karena didorong bertindak melakukan sesuatu karena didorong lebih dari satu naluri pokok sekaligus. Sehingga sukar bagi kita menentukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu.³⁸

c. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dan kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar

³⁸ *Ibid.* hlm. 75.

paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan.

- d. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.³⁹

Mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui pola tingkah lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi atau bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah.

- e. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain. Namun cara-cara yang digunakan dalam mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lainan bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.⁴⁰

³⁹ *Ibid.* hlm. 75-76.

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 76.

f. Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang ini banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memahami kebutuhannya, lebih kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.⁴¹

6. Faktor-faktor yang Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein mengemukakan ada delapan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru.

b. Hadiah

Hadiah adalah suatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang

⁴¹ *Ibid.* hlm. 77.

diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi.

c. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap seseorang senang dipuji tidak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atau sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik. Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain.

d. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk acuan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menekan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan, dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik. Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

e. Memberi tugas

Tugas dapat diartikan dalam berbagai bentuk, tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan. Tugas dapat diberikan guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran. Caranya, sebelum bahan diberikan, guru dapat memberitahukan kepada anak didik bahwa setelah penyampaian bahan pelajaran semua anak didik akan mendapat tugas yang diberikan oleh

guru. Tugas yang diberikan dapat berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, membuat kesimpulan, menjawab masalah tertentu yang telah dipersiapkan dan sebagainya.

f. Memberi ulangan

Dalam kegiatan pembelajaran, ulangan dapat dimanfaatkan guru untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada akhir dari kegiatan pengajaran. Agar perhatian anak terhadap bahan yang akan diberikan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama, guru sebaiknya memberitahukan kepada anak didik bahwa diakhir pelajaran akan diadakan ulangan.

g. Mengetahui hasil

Anak didik adalah manusia, maka di dalam dirinya ada keinginan untuk mengetahui sesuatu. Guru tidak harus mematikan keinginan anak didik untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan telah diberikan angka nilai, sebaliknya guru membagikan kepada setiap anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya. Kebenaran kerja yang dilakukan oleh anak didik dapat dipertahankan, sedangkan kesalahan kerja dilakukan oleh anak didik dapat diperbaikinya dengan bantuan atau

bimbingan dari guru. Guru memberikan penjelasan bagaimana menyelesaikan suatu tugas dengan baik dan benar.⁴²

h. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negative, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hubungan yang dimaksud disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan, tetapi hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran-pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik.⁴³

Dari beberapa bentuk motivasi belajar yang dikemukakan oleh Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein di atas, Sardiman AM., menambahinya dengan 5 bentuk lain, yaitu sebagai berikut :

a. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual atau kelompok dalam lingkungan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴⁴

⁴² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 149-157.

⁴³ *Ibid.* hlm. 157.

⁴⁴ Sardiman AM. *Op.cit.*, hlm. 93.

b. *Ego-involvement*

Ego-involvement adalah menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. *Ego-involvement* adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting, karena seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.⁴⁵

c. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar adalah berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.⁴⁶

d. Minat

Menurut Ahmad D. Marimba Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.⁴⁷ Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.⁴⁸

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 93.

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 94.

⁴⁷ Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma.arif, 1980), hlm. 79.

⁴⁸ Sardiman AM. *Op.cit.*, hlm. 94.

e. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa adalah merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁴⁹

Wina Sanjaya menyebutkan bahwa guru juga dapat memotivasi siswa melalui beberapa hal berikut :⁵⁰

a. Memperjelas tujuan yang ingin di capai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin di bawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi siswa. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:⁵¹

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 95.

⁵⁰ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 29.

⁵¹ *Ibid*. hlm. 29-31.

- 1) Menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
- 4) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- 5) Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- 6) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- 7) Menciptakan persaingan dan kerja sama.

Dari beberapa poin di atas, maka seorang guru sebenarnya sudah memiliki ruang yang cukup luas untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya.

7. Indikator Siswa Yang Memiliki Motivasi

Berdasarkan uraian di atas, maka adapun beberapa indikator dari motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Memiliki semangat belajar
 - 1) Rajin belajar di rumah
 - 2) Bertanya kepada guru di kelas.
 - 3) Berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi
 - 4) Menjawab pertanyaan guru
- b. Konsentrasi pada waktu belajar
 - 1) Patuh kepada perintah guru pada waktu belajar.

- 2) Mendengarkan pelajaran dengan baik
- 3) Tidak mengganggu kawan pada waktu guru mengajar.

c. Minat siswa

- 1) Rajin membaca buku pelajaran.
- 2) Selalu mengerjakan PR.
- 3) Tidak bercerita pada saat guru menjelaskan.
- 4) Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan
- 5) Tidak tidur di kelas
- 6) Tertarik pada materi yang diajarkan
- 7) Menjadi teladan dikelas
- 8) Menegur teman yang ribut disaat guru menjelaskan pelajaran

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Skripsi Miftahuddin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Diniyah As Sholihin Kelurahan Keputih kecamatan Sukolilo Surabaya”.

Hasil penelitian; kedisiplinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, jadi seorang guru di harapkan senantiasa meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar dan

mengembangkan motivasi yang baik pada siswa agar siswa senantiasa berkeinginan, berkehendak untuk berbuat sesuatu dan merasa puas jika ia melakukan dengan hasil yang baik, sehingga kedisiplinan dan motivasi belajar siswa meningkat.

2. Skripsi Denny Fatmawati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, dengan judul “Empati Guru Sebagai Usaha Membentuk Akhlak Siswa di kelas VII MTs Darussalam Pejangkungan Prambon Sidoarjo.”

Hasil penelitiannya adalah empati guru ialah seorang guru harus bias memahami siswanya dan turut merasakan perasaan orang lain. Dari keterangan Kepala Sekolah, kebanyakan siswa siswi di MTs Darussalam Pejangkungan Prambon Sidoarjo tersebut memiliki akhlak yang tidak baik, namun secara lambat laun siswa siswi memiliki akhlak karimah dengan memberikan perhatian secara moral dan psikologi.

Adapun bentuk-bentuk empati yang diberikan oleh guru yaitu guru harus bisa mengajar dan membimbing siswanya dengan rasa kasih sayang, arif dan bijaksana, guru berusaha memahamkan pada siswa akan pentingnya *skill*, moral, intelektual dan spiritual, guru berusaha untuk membangun kesalehan diri, guru hendaknya menjalin tali kasih dengan siswa.

3. Skripsi Supri, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, dengan judul” Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kendal.

Hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi positif antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Kendal, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,78. Pada taraf signifikansi 5 % dengan jumlah responden (N) = 50 diperoleh $r_t = 0,279$, sedangkan $r_o = 0,78$. Sehingga dengan demikian r_o lebih besar dari pada r_t atau $r_o >$ dari pada r_t . Sedangkan pada taraf signifikansi 1 % dengan jumlah responden (N 50, diperoleh $r_t = 0,361$, sedangkan $r_o = 0,78$, sehingga dengan demikian r_o lebih besar dari pada r_t atau $r_o >$ dari, pada r_t .

4. Skripsi Annisah Hidayati, mahasiswi IAIN Sunan Ampel, dengan judul: "Implementasi Program Percepatan Belajar (akselerasi) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Sidoarjo".

Dari skripsi ini dihasilkan pertama, bahwa pelaksanaan akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo dinilai cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dengan menggunakan angket yang peneliti sebarakan kepada responden menunjukkan prosentase sebesar 25 % sangat tinggi pada kategori tinggi 56.25% dan pada ketegori sedang 18.75%. Kedua, peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sidoarjo juga dinilai cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan menggunakan angket yang peneliti sebarakan pada responden menunjukkan prosentase sebesar 25% pada kategori sangat tinggi dan 56.25% termasuk kategori tinggi dan 18.75% pada kategori sedang. Ketiga, adanya pengaruh

program akselerasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan $r_{hit} > r_{tab}$ ($1.025 > 0.479$) dengan taraf signifikan 5%.

Dari keempat penelitian tersebut, peneliti belum menemukan penelitian tentang penerapan ilmu jiwa dalam melaksanakan tugas mengajar dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa, sehingga perlu diteliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena masalah ini menarik untuk dibahas dalam skripsi, yaitu sebagai salah satu inovasi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Pemahaman guru terhadap aspek psikologis siswa akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi proses pembelajaran yang sesuai dengan minat, motivasi, aspirasi, dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara optimal dan maksimal.

Dalam ilmu jiwa salah satu ilmu jiwa yang dipelajari adalah mengenai empati, yaitu mengandaikan diri kita sebagai orang lain tanpa larut secara emosional dalam kondisi orang yang diandaikan. Empati terbukti menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar. Untuk menjadi pengajar yang efektif, orang perlu memiliki kemampuan ini. Seorang guru memerlukan empati untuk memahami kondisi siswanya untuk dapat membantunya belajar dan memperoleh pengetahuan. Guru yang tidak memahami perasaan-perasaan, pikiran-pikiran, motif-motif dan orientasi tindakan siswanya akan sulit untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan belajar siswanya.

Selanjutnya motivasi belajar adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk belajar. Dengan motivasi belajar ini maka seorang siswa akan aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, seperti menanggapi dan memperhatikan pembelajaran dengan konsentrasi. Sebaliknya rendahnya motivasi belajar siswa akan mengakibatkan siswa malas, kurang bersemangat dalam pembelajaran, dan siswa juga akan cenderung kurang serius dan bermain-main pada proses pembelajaran. Dengan demikian maka motivasi belajar siswa adalah suatu hal yang penting diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya. Karena lemahnya motivasi belajar siswa akan mengakibatkan siswa kurang menyerap materi pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai aspek atau faktor-faktor yang berkaitan dengan sikap dan perilaku guru dalam mengajar, sikap guru terhadap perilaku peserta didik, sikap guru terhadap karakteristik peserta didik, sikap guru terhadap peserta didik yang berbeda jenis kelamin, dan sikap guru terhadap peserta didik dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda.⁵² Oleh karena itu guru perlu berempati kepada siswa dengan memahami perasaan dan kebutuhan siswanya. Dengan demikian siswa akan merasa akrab dengan gurunya dan akan berpengaruh kepada motivasi belajarnya.

Melihat dua fenomena masalah di atas maka peneliti melihat ada keterkaitan antara masalah penerapan ilmu jiwa dalam tugas mengajar dengan motivasi belajar siswa, yakni semakin baik penerapan ilmu jiwa dalam tugas

⁵² Abdul Hadis. *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 32-33.

mengajar maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa, dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian penelitian ini sangat penting untuk melihat seberapa besar hubungan antara penerapan ilmu jiwa dalam tugas mengajar dengan motivasi belajar siswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Penerapan empati dalam tugas mengajar berhubungan secara signifikan dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara.

H₀ : Penerapan ilmu jiwa dalam tugas mengajar tidak berhubungan secara signifikan dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan rumus statistik dengan data-data yang terkumpul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 Mei 2011 sampai tanggal 29 Desember 2011

Tempat penelitian adalah SD Inpres Salambue, yang bertempat di Desa Salambue, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Letak SD Inpres Salambue ini berjarak ± 200 meter dari jalan Tengku Rizal Nurdin Km. 7.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang didasarkan kepada kuantitas data. Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”.¹

Penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara penerapan ilmu jiwa dalam tugas mengajar dengan

¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara. Deskriptif korelasional dipandang sesuai dengan penelitian ini karena bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti yang bersifat korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut, serta berarti atau tidaknya hubungan itu.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto berpendapat “populasi merupakan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi yang melangsungkan proses belajar mengajar di SD Inpres Salambue. Adapun jumlah siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara secara keseluruhan adalah sebagaimana pada tabel berikut ini:

² *Ibid.* hlm. 215.

³ *Ibid.* hlm. 115.

Tabel 1.

Data Siswa/Siswi SD Inpres Salambue

Jenis Kelamin	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jlh
Laki-laki	34	34	30	37	44	51	230
Perempuan	31	20	37	43	36	24	191
Jumlah	65	54	67	80	80	75	421

Dari uraian tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa-siswi SD Inpres Salambue secara keseluruhan berjumlah 421 jiwa, namun dalam penelitian ini penulis mengambil populasi dari siswa kelas V dan VI yang berjumlah 155 jiwa, karena siswa kelas V dan VI yang penulis yakini dapat memahami dan menjawab angket yang akan peneliti berikan.

2. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Suharsimi Arikunto menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari :

- 1) “Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, keuangan dan dana.

⁴ *Ibid.* hlm. 10

- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.”⁵

Sampel penelitian ini diambil dari siswa kelas V dan VI yang terdiri dari 155 orang, maka sampel penelitian ini adalah 25 % dari 155 orang yaitu terdiri dari 39 siswa sebagai sampelnya, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang telah disebutkan diatas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *stratified sampling* adalah cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi, dengan cara:

- 1) Populasi dikelompokkan menjadi sub-sub populasi berdasarkan kriteria tertentu yang memiliki unsur populasi.
- 2) Masing-masing sub populasi diusahakan homogen.
- 3) Dari masing-masing sub selanjutnya diambil sebagian anggota secara acak dengan komposisi proporsional/disproporsional.
- 4) Total anggota yang diambil ditetapkan sebagai jumlah anggota sampel penelitian.⁶

Peneliti mengambil sampel dari kelas V dan VI, karena siswa kelas V dan VI yang penulis yakini dapat memahami dan menjawab angket yang akan peneliti berikan

⁵ *Ibid.* hlm. 112

⁶ Yudistira Nurnugroho dkk. *Macam-Macam Metode Sampling dan Tahapan Pembuatan Laporan Penelitian*, <http://yudislibra.wordpress.com>, 12 Oktober 2011, Diakses Pada Tanggal 11 Agustus 2011

D. Instrument Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang di kumpulkan menggunakan instrument pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Angket. Angket adalah berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan menyediakan alternative jawaban”.⁷

Metode ini dilaksanakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan secara langsung dan tertulis kepada responden yang dalam hal ini adalah siswa SD Inpres Salam Bue Padangsidempuan Tenggara, untuk mendapatkan data tentang penerapan ilmu jiwa dalam tugas mengajar dan motivasi belajar siswa.

Dalam menganalisis data dalam angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif kepada responden. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

1. Untuk option a diberi skor 4.
2. Untuk option b (diberi skor 3.
3. Untuk option c diberi skor 2.
4. Untuk option d diberi skor.⁸

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk pertanyaan negatif adalah:

1. Untuk option a diberi skor 1.

⁷Sukadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 76.

⁸Suharsimi Arikunto. *Op.cit.*, hlm.215.

2. Untuk option b diberi skor 2
3. Untuk option c diberi skor 3.
4. Untuk option d diberi skor 4.⁹

E. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi kepada dua bagian yaitu :

- a. Variabel bebas yakni penerapan ilmu jiwa (empati guru) dalam melaksanakan tugas mengajar menjadi variabel X atau variabel bebas. Adapun *indicator* dan subindikatornya adalah:

Tabel. 2

Indikator dan subindikator variabel bebas (X)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
1	Memahami perasaan siswa	1. Guru menyesuaikan cara mengajarnya dengan suasana hati siswa	1	
		2. Guru menanyakan kondisi perasaan siswa	2	
2.	Peduli dengan kemampuan siswa	1. Guru menanyakan kondisi pemahaman siswa.	3	
		2. Guru memberikan beban yang melebihi kemampuan siswa.		4
		3. Guru tidak peduli dengan kondisi siswa yang ribut.		5
		4. Guru membantu siswa yang butuh pertolongan.	6	
		5. Guru tidak memperdulikan siswa yang tidak mengerjakan PR?		7

⁹Suharsimi Arikunto. *Op.cit.*, hlm.215.

3.	Guru Menjalin hubungan sosial yang baik	1. Guru menjalin hubungan yang akrab dengan siswa.	8	
		2. Guru mengajar dan membimbing siswanya dengan rasa kasih sayang.	9	
		3. Guru memberikan penghargaan dan motivasi terhadap siswanya.	10	
		4. Guru bersikap ramah kepada siswa, baik di dalam dan di luar kelas.	11	
		5. Guru memberikan semangat ketika siswa malas belajar	12	
		6. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi	13	
		7. Guru memberikan semangat kepada siswa yang kurang bersemangat belajar	14	
		8. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah	15	
Jumlah :			15 Item	

- b. Variabel terikat yakni motivasi belajar siswa menjadi variabel Y atau variabel terikat. Adapun indikator dan subindikatornya adalah:

Tabel 3

Indikator dan subindikator variable terikat (Y)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
1	Memiliki semangat belajar	1. Siswa rajin belajar di rumah.	1	
		2. Siswa bertanya kepada guru di kelas.	2	
		3. Siswa selalu berusaha		3

		mencapai prestasi yang lebih tinggi.		
		4. Menjawab pertanyaan guru		4
2.	Konsentrasi pada waktu belajar	1. Patuh kepada perintah guru pada waktu belajar.	5	
		2. Mendengarkan pelajaran dengan baik	6	
		3. Tidak mengganggu kawan pada waktu guru mengajar.		7
3	Minat siswa	1. Rajin membaca buku pelajaran.	8	
		2. Selalu mengerjakan PR.	9	
		3. Tidak bercerita pada saat guru menjelaskan.	10	
		4. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan	11	
		5. Siswa tidak tidur di kelas		12
		6. Siswa tertarik pada materi yang diajarkan	13	
		7. Menjadi teladan dikelas	14	
		8. Siswa menegur teman yang ribut disaat guru menjelaskan pelajaran	15	
Jumlah :			15 Item	

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di ajukan oleh penulis. Oleh karena itu, untuk menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan teknik analisa data kuantitatif.

Adapun teknik analisis penelitian ini adalah analisis statistik *infrensial* dengan teknik :

1. Korelasional *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^{10}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Op.cit.*, hlm. 146.

Tabel 4
Interpretasi Korelasi r

Interval nilai r	Tingkat hubungan
$0 \leq r < 0,2$	Sangat rendah
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Kuat
$0,8 \leq r \leq 1$	Sangat kuat

2. Uji-t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

Jika t hitung > t tabel; Hipotesis alternatif diterima

Jika t hitung < t tabel; hipotesis alternatif ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi = r^2 ; merupakan koefisien penentu, Artinya kuatnya hubungan variabel (Y) ditentukan oleh variabel (X) sebesar r^2 .

Keterangan :

a. $r^2 = 0$ artinya : prediktor (X) tidak mempengaruhi variabilitas Y.

b. $r^2 = 1$ artinya : variabilitas y seluruhnya diakibatkan oleh prediktor X.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang mencakup penggambaran (deskripsi) tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian dan deskripsi tentang hasil pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dimaksudkan di atas adalah menyangkut beberapa masalah pokok yang tertuang dalam rumusan masalah.

A. Deskripsi Data

1. Variabel X (Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru)

Berdasarkan pada hasil angket yang disampaikan kepada 39 orang responden (sampel penelitian) dengan kuesioner yang terdiri dari 15 butir pertanyaan, maka skor variabel penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dengan skor tertinggi 59 (lima puluh sembilan) dan skor terendah 36 (tiga puluh enam). Dari skor yang tersebar disusun dengan jumlah kelas sebanyak 6 (enam) kelas dan jarak interval 4 (empat), maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 46,730 (empat puluh enam koma tujuh ratus tiga puluh) dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 45,784 (empat puluh lima koma tujuh ratus delapan puluh empat). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 47,243 (empat puluh tujuh koma dua ratus empat puluh tiga) dengan standar deviasi sebesar 1,392 (satu koma tiga ratus Sembilan puluh dua), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Deskripsi Data Penerapan Empati dalam Melaksanakan
Tugas Mengajar Guru

No.	Uraian	Statistik
1	Mean	47,243
2	Median	46,730
3	Modus	45,784
4	Standar Deviasi	1,392

Dari penyebaran data variabel Deskripsi Data Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara dapat dilihat pada tabel dan histrogram berikut ini:

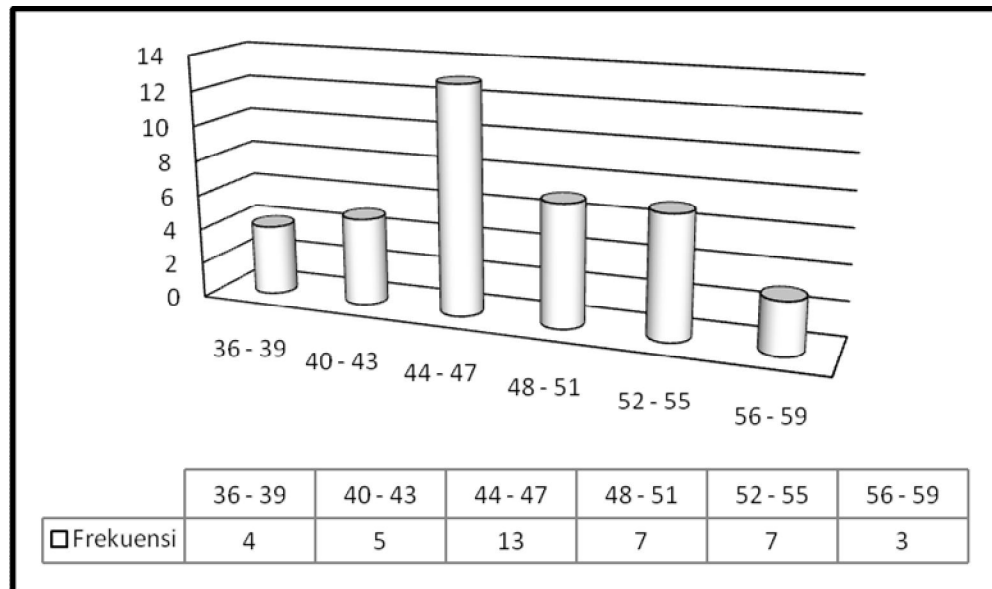
Tabel 6
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penerapan Empati dalam
Melaksanakan Tugas Mengajar Guru

No	Interval Kelas	F	Persentasi
1	36 - 39	4	10.26 %
2	40 - 43	5	12.82%
3	44 - 47	13	33.33%
4	48 - 51	7	17.95%
5	52 - 55	7	17.95%
6	56 - 59	3	7.692%
	i = 4	39	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 4 orang (10.26 %) dengan skor antara 36 - 39, 5 orang (12.82%) antara 40 - 43, 13 orang (33.33%) memiliki skor antara 44 - 47, 7 orang (17.95%) memiliki antara 48 - 51, 7orang

(17.95%) memiliki antara 52 - 55, dan 3 orang (7.692%) memiliki antara 56 – 59.

Gambar 1
Histogram Frekuensi Skor Variabel Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru



Untuk memperoleh skor Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut: Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara = $\frac{1844}{2340} \times 100\% = 78,80\%$

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara secara kumulatif 78.80%. Maka untuk melihat tingkat kualitas

Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel sebagai berikut:¹

Tabel 7
Kriteria Penilaian Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru

No	Skor	Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru
1.	0% - 25%	Tidak baik
2.	26% - 50%	Kurang baik
3.	51% - 75%	Baik
4.	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat skor Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara secara kumulatif adalah 78.80%, skor perolehan tersebut berada pada 76% - 100% yang berarti sangat baik.

2. Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Berdasarkan pada hasil angket yang disampaikan kepada 39 orang responden (sampel penelitian) dengan kuesioner yang terdiri atas 15 butir pertanyaan, maka skor variabel motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara dengan skor tertinggi 60 (enam puluh) dan skor terendah 41(empat puluh satu). Dari skor yang tersebar disusun dengan jumlah kelas sebanyak 7 (tujuh) kelas dan jarak interval 3 (tiga), maka ditemukan nilai pertengahan (median) sebesar 52,050 (lima puluh dua koma

¹ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Kota Terbit: Alfabeta, t.t.), hlm. 89.

lima puluh) dan nilai yang sering muncul (modus) yaitu 51,3 (lima puluh satu koma tiga). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 52,230 (lima puluh dua koma dua ratus tiga puluh) dengan standar deviasi sebesar 1,890 (satu koma delapan ratus Sembilan puluh), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

No.	Uraian	Statistik
1	Mean	52,230
2	Median	52,050
3	Modus	51,3
4	Standar Deviasi	1,890

Dari penyebaran data variabel motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

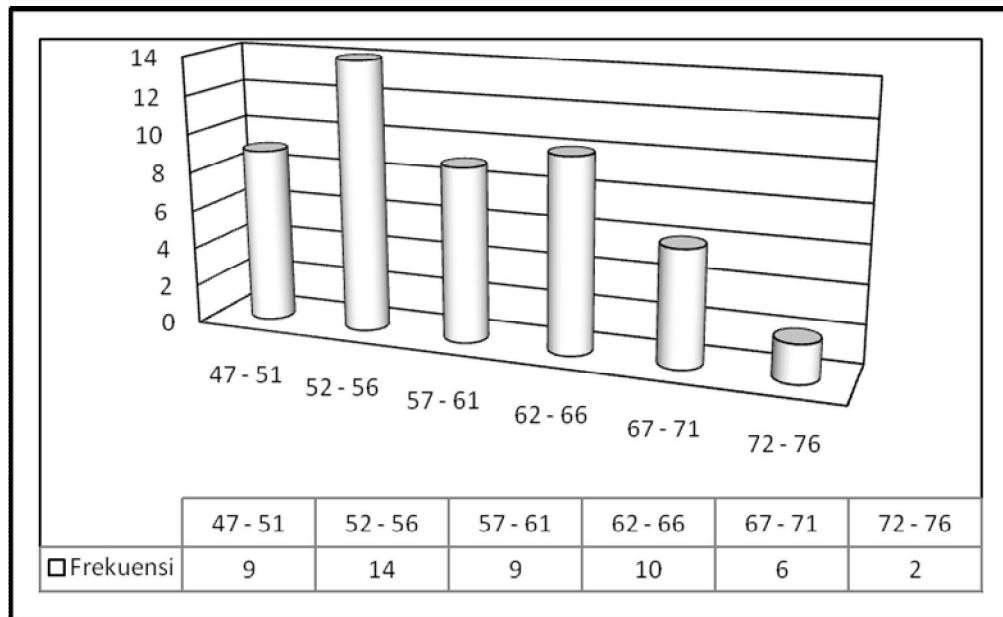
Tabel 9
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Interval Kelas	F	Persentasi
1	41 - 43	4	10.26%
2	44 - 46	3	7.692%
3	47 - 49	4	10.26%
4	50 - 52	10	25.64%
5	53 - 55	6	15.38%
6	56 - 58	4	10.26%
7	59 - 61	8	20.51%
	i = 3	39	100%

Dari tabel di atas dijelaskan 4 orang (10.26%) dengan skor antara 41 - 43, 3 orang (7.692%) memiliki skor antara 44 - 46, 4 orang (10.26%) memiliki skor antara 47 - 49, 10 orang (25.64%) memiliki skor antara 50 - 52, 6 orang (15.38%) memiliki skor antara 53 - 55, 4 orang (10.26%) memiliki skor antara 56 - 58 dan 8 orang (20.51%) memiliki skor antara 59 - 61.

Penyebaran data variabel motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:

Gambar 2
Histogram Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa



Untuk memperoleh skor motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut: $\frac{2038}{2340} \times 100\% = 87,09\%$

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara secara kumulatif 87,09% Maka untuk melihat tingkat kualitas dengan mengkonsultasikan kepada keriteria penilaian sebagaimana tabel sebagai berikut:²

Tabel 10
Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

No	Skor	Interpretasi Minat Belajar
1.	0% - 25%	Tidak baik
2.	26% - 50%	Kurang baik
3.	51% - 75%	Baik
4.	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat skor motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara secara kumulatif adalah 87,09% skor perolehan tersebut berada pada 76% - 100% yang berarti sangat baik.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara dilakukan perhitungan korelasi product moment (lihat lampiran IV).

Dari hasil perhitungan korelasi product moment dapat diperoleh nilai koefisien korelasi antara empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa adalah 0.581

² *Ibid.* hlm. 89

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:³

Tabel 11
Pedoman/Ancar-Ancar Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variable Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Angka 0,581 terdapat diantara 0,40 – 0,70 yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan korelasi yang sedang atau cukup antara penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara.

³ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 193.

Untuk mengetahui r_{tabel} maka dapat dilihat pada nukilan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment dari pearson untuk berbagai df, maka dalam hal ini r_{tabel} sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5 % $r_{tabel} = 0,316$
2. Pada taraf signifikan 1 % $r_{tabel} = 0,408$

Demikian dapat disimpulkan r_{xy} 0.581 lebih besar (>) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,316) dan pada taraf signifikan 1% (0,408), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y, maka harus dihitung terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut *coefisien of determination* (koefisien penentuan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,581^2 \times 100 \% \\ &= 0,338 \times 100 \% \\ &= 33,8\% \end{aligned}$$

Hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kontribusi penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 33,8%, sementara sisanya 66,2% yang ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara

penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara dengan memberikan kontribusi 33,8% terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga jelas hal ini menunjukkan penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

Untuk menguji signifikansi hubungan antara penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara maka diperoleh angka t_{hitung} :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t_{hitung} &= \frac{0,581\sqrt{39-2}}{\sqrt{1-0,581^2}} \\
 &= \frac{3,534}{0,814} \\
 &= 4,342
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan r tabel terlebih dahulu dicari derajat bebas (db)/ atau *degrees of freedom (df)*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 df &= n-2 \\
 &= 39-2 \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

Df 37, dikonsultasikan dengan t_{tabel} , dalam t_{tabel} , sangat sulit untuk mengkonsultasi nilai d.k sebesar 37 tersebut karena nilai 37 tidak dituliskan secara nyata melainkan berada diantara d.k. 30 dan d.k. 40 sehingga perlu

dilakukan interpolasi (interpolation=penyisipan atau penambahan) nilai 37 dalam tabel tersebut.

Perhitungan interpolasi dilakukan dengan menggunakan rumus seperti berikut:

(Pada taraf signifikan 0,05)

$$c = c_0 \frac{(c_1 - c_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$c = 1,697 \frac{(1,697 - 1,684)}{(40 - 30)} (37 - 30)$$

$$= 1,697 \frac{0,013}{10} (7) = 1,697 - 0,01.6879$$

Pada taraf signifikan 0,01

$$c = c_0 \frac{(c_1 - c_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

$$c = 2,457 \frac{(2,457 - 2,423)}{(40 - 30)} (37 - 30)$$

$$2,457 \frac{0,034}{10} (7) = 2,457 - 0,0238 = 2,4332$$

Maka dalam hal ini t_{tabel} sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 0,05 $t_{tabel} = 1.6879$
2. Pada taraf signifikan 0,01 $t_{tabel} = 2.4332$

Demikian dapat disimpulkan t_{hitung} 4,342 lebih besar (>) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (1.6879) dan pada taraf signifikan 0,01(2.4332), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara penerapan empati

dalam melaksanakan tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis korelasi product moment, perihal penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara diperoleh hasil $r_{xy} = 0,581$ dengan $N = 39$, kemudian nilai hasil analisis tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r product moment dengan $N = 39$ dengan taraf signifikan 5% (0,316) dan pada taraf signifikan 1% (0,408). Ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu: $r_{xy} 0,581 > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (0,316) dan pada taraf signifikan 1% (0,408). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikanan dilakukan uji t dengan $t_{hitung} 4,342$ lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (1.6879) dan pada taraf signifikan 0,01(2.4332), dengan demikian hipotesis yang diajukan, yaitu:

H_1 : Penerapan empati dalam tugas mengajar berhubungan secara signifikan dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara **diterima**.

H_0 : Penerapan empati dalam tugas mengajar tidak berhubungan secara signifikan dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara **ditolak**.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara. dengan kata

lain penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

D. Keterbatasan penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpul data berupa angket kepada responden. Keobjektifannya tergantung pada kejujuran yang diungkapkan responden melalui jawaban terhadap alat pengumpul data.

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa hal yang penting dijelaskan atau keterbatasan-keterbatasan yang disebabkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik.
3. Keterbatasan peneliti sewaktu menyebarkan angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran jawaban yang diberikan responden dalam menjawab setiap option jawaban.
4. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara secara kumulatif adalah 78.80% yang berarti sangat baik.
2. Motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara secara kumulatif adalah 87,09% yang berarti sangat baik.
3. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment terdapat hubungan antara penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara dengan diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,581 dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,316 dan pada taraf signifikan 1 % adalah 0,408. Nilai r_{xy} 0,581 lebih besar ($>$) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,316) dan pada taraf signifikan 1% (0,408). Selanjutnya untuk mengetahui kesignifikanan dilakukan uji t dengan hasil t_{hitung} 4,342 lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (1.6879) dan pada taraf signifikan 0,01(2.4332), maka hipotesis diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara penerapan empati dalam melaksanakan tugas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penerapan Empati Dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru dan Kaitannya Dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Inpres Salambue Padangsidempuan Tenggara”. maka penulis dapat mengungkapkan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

1. Kepada guru agar lebih peduli kepada siswa yang ribut, agar proses belajar mengajar lebih nyaman.
2. Kepada guru agar lebih memperdulikan siswa yang tidak mengerjakan PR
3. Kepada guru agar lebih memberikan semangat ketika siswa malas belajar.
4. Kepada siswa agar lebih mengurangi kebiasaan bercerita pada saat guru menjelaskan pelajaran.
5. Kepada siswa agar lebih menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti saat guru menjelaskan pelajaran.
6. Kepada siswa agar lebih mengurangi kebiasaan mengganggu teman pada waktu guru mengajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- _____, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : C.V. Rajawali, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Pendidikan*, Semarang : Dina Utama Semarang, 1996.
- Bukhari, Imam. *Shahih Al Bukhari Juz 1*, Tahqiq Musthafa Dib Al Bugha, Beirut: Dar Ibni Katsir, Al Yamamah, 1407 H/1987 M.
- Danim, Sudarwan. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Djamarah. Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman, Pupuh. dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rapika Aditama, 2009.
- Hadis, Abdul. *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- James O. Whittaker dalam kutipan Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 205.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Alma.arif, 1980.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muslim. *Shahih Muslim* , Jilid 1, tahqiq Muhammad Fuad Abdul Baqi, Beirut: Dar Ihya At-Turats, tt.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

- Nurdin, Syafaruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nurnugroho, Yudistira, dkk. *Macam-Macam Metode Sampling dan Tahapan Pembuatan Laporan Penelitian*, <http://yudislibra.wordpress.com>, 12 Oktober 2011, Diakses Pada Tanggal 11 Agustus 2011
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998.
- Qowaid. “*Meningkatkan Kualitas Agama Islam melalui Inovasi Pembelajaran*”, Choirul Fuad Yusuf (ed.) *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: Pena Citasatria, 2007.
- Rahardjo, M. Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1974.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Kota Terbit: Alfabeta, t.t.
- Saleh, Abdul Rahman, dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpekstif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 193.
- Sukadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
email:stainpasid@yahoo.co.id

Padangsidimpuan, 10 Januari 2012

Nomor :Sti.14/L.B4/PP.00.9/ 18 /2012

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala SD Inpres Salambue
di-

Salambue

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Parsaulian Lubis
Nomor Induk Mahasiswa : 07 310 0179
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-1
Alamat : Pengkolan

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Ilmu Jiwa dalam Melaksanakan Tugas Mengajar dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada SD Inpres Salambue Padangsidimpuan Tenggara**".

Schubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :
Bina Skripsi



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SDN 200512 SALAMBUE**

Alamat: Jln. Mandailing Km 7,5 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 422.1 / 508 / SD / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 200512 Salambue

Nama : FAUSIAH ,S.Pd
Nip : 19620207 198304 2 004
Pangkat / Gol Ruang : Pembina IV / a
JABATAN : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Kepala SD Negeri No.200512 Salambue

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama : PARSAULIAN LUBIS
Nomor Induk Mahasiswa : 07 310 0179
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI - V
Alamat : Salambue

Adalah Benar Melaksanakan Penelitian Di SD Negeri.200512 Salambue,Kec.Padangsidimpuan Tenggara, Guna untuk melengkapi data skripsi pdengan Judul ”

Penerapan Ilmu Jiwa dalam Melaksanakan Tugas Mengajar dan

Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa Pada SD Inpres Salambue Padangsidimpuan”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan,
Kepala SD Negeri 200512 Salambue





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURUSAN DAKWAH

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Nomor : Padangsidimpuan, 17 Januari 2011
Lamp : ----- Kpd Yth ;
Bapak / Ibu :
Perihal : **Pembimbing Skripsi**
1. Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
2. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **Parsaulian Lubis**
Nim : 07. 310 0179
Sem/Thn Akademik : VII(Tujuh) 2010/2011
Jur/Prodi : TARBIYAH / PAI
Judul Skripsi : **Penerapan Ilmu Jiwa dalam Melaksanakan Tugas Mengajar dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa Pada SD Impres Salambue Padangsidimpuan Tenggara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
Nip. 19680517 199303 1 003

Kepala Unit Bina Skripsi

Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

An. PEMBANTU KETUA I,
KETUA JURUSAN TARBIYAH

Hj. Zulhimmah, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Catatan : lembaran ini Setelah Ditandatangani Pembimbing 1 dan Pembimbing II Agar Mahasiswa yang Bersangkutan Laporkan Kepada Jurusan dan Unit Bina Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Parsaulian Lubis
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat dan Tanggal Lahir : Salambue Kec. Padangsidimpuan Tenggara, 03 April 1989
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. HT. Rizal Nurdin Km. 07 Salambue Kec. Padangsidimpuan Tenggara

Pendidikan Formal

- | | | | |
|----|--------------------------|---|-------------|
| 1. | Sekolah Dasar | SD Inpres Salambue Kec. Padangsidimpuan Tenggara | 1995 – 2001 |
| 2. | Sekolah Menengah Pertama | Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor | 2001 – 2004 |
| 3. | Sekolah Menengah Atas | Madrasah Aliyah Swasta Al-Ansor | 2004 – 2007 |
| 4. | Perguruan Tinggi | Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan | 2007 – 2012 |

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PERSETUJUAN		ii
PENGESAHAN.....		iii
KATA PENGANTAR		iv
DAFTAR ISI.....		vii
DAFTAR TABEL		ix
DAFTAR GAMBAR.....		x
ABSTRAKSI.....		xi
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah.....	5
	C. Perumusan Masalah	6
	D. Tujuan Penelitian	6
	E. Kegunaan Penelitian	7
	F. Defenisi Operasional Variabel	8
	G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Tinjauan Teoritis Penerapan Ilmu Jiwa Dalam Tugas Mengajar	
	1. Pengertian Empati Guru	13
	2. Guru dan Empati	15
	3. Beberapa Istilah Yang Berkaitan Dengan Empati	18
	4. Perkembangan Empati	19
	5. Empati dan Simpati.....	21
	6. Indikator Penerapan Empati dalam Tugas Mengajar	23
	B. Motivasi Belajar	
	1. Pengertian Motivasi Belajar.....	24
	2. Macam-macam Motivasi Belajar	27
	3. Fungsi Motivasi dalam Belajar	31
	4. Tujuan Motivasi Belajar	32
	5. Teori-teori Motivasi	33
	6. Faktor-faktor yang Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	36
	7. Indikator Siswa Yang Memiliki Motivasi	42
	C. Penelitian Terdahulu	43
	D. Kerangka Berpikir.....	46
	E. Hipotesis.....	48

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
	B. Jenis Penelitian.....	49
	C. Populasi dan Sampel	50
	D. Instrument Pengumpulan Data.....	53
	E. Variabel Penelitian.....	54
	F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data.....	59
	1. Variabel X (Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru).....	59
	2. Variabel Y (Motivasi Belajar	62
	B. Pengujian Hipotesis.....	65
	C. Hasil Penelitian	70
	D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V	PENUTUP	
	A. KESIMPULAN.....	72
	B. SARAN-SARAN	73
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	74
	Lampiran I Angket Penelitian	76
	Lampiran II Tabulasi Data Variabel X	80
	Lampiran III Tabulasi Data Variabel Y	81
	Lampiran IV Perhitungan Statistik	82
	Lampiran V Tabel Nilai r Product Moment	89
	Lampiran VI Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t	90
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL 1	Data Siswa/Siswi SD Inpres Salambue	51
TABEL 2	Indikator dan subindikator variabel bebas (X)	54
TABEL 3	Indikator dan subindikator variable terikat (Y)	55
TABEL 4	Interpretasi Korelasi r	58
TABEL 5	Deskripsi Data Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru.....	60
TABEL 6	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru.....	60
TABEL 7	Kriteria Penilaian Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru	62
TABEL 8	Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa.....	63
TABEL 9	Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa	63
TABEL 10	Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa	65
TABEL 11	Pedoman/Ancar-Ancar Product Moment	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1 Histrogram Frekuensi Skor Variabel Penerapan Empati dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru.....	61
GAMBAR 2 Histrogram Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa	64

ANGKET PENELITIAN

Angket ini disusun untuk mengumpulkan data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Empati Dalam Melaksanakan Tugas Mengajar dan Kaitannya Dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Impres Salambue Padangsidempuan Tenggara.”

I. Data Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Kelas :

II. Petunjuk

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah pertanyaan yang ada dalam angket ini dengan membubuhi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d yang paling tepat menurut saudara/i.
3. Jawablah angket ini dengan jujur.
4. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

III. Pertanyaan-Pertanyaan

A. Penerapan Ilmu Jiwa

1. Apakah saudara merasa senang disaat guru mengajar?
a. Sangat senang c. Kurang
b. Sering d. Tidak pernah

2. Apakah guru menanyakan tentang perasaan saudara, seperti perasaan sedih, senang dan lain-lain?
a. Sangat sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak pernah

3. Apakah guru menanyakan pemahaman saudara terhadap pelajaran?
a. Sangat sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak pernah

4. Apakah guru memberikan PR yang sangat banyak?
a. Sangat sering c. Jarang
b. Sering d. Tidak pernah

5. Apakah guru tidak peduli kepada siswa yang ribut ?
a. Sangat peduli c. Jarang
b. Sering d. Tidak pernah

6. Apakah guru membantu saudara ketika butuh pertolongan?
 - a. Sangat membantu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah guru tidak memperdulikan siswa yang tidak mengerjakan PR?
 - a. Sangat peduli
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah guru menjalin hubungan yang akrab dengan siswa?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah guru mengajar dan membimbing siswanya dengan rasa kasih sayang?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah guru memberikan penghargaan dan motivasi terhadap siswanya?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah guru bersikap ramah kepada siswa, baik di dalam dan di luar kelas?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah guru memberikan semangat ketika saudara malas belajar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah guru memberikan semangat kepada siswa yang kurang bersemangat belajar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Apakah saudara rajin belajar di rumah?
 - a. Sangat rajin
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah saudara bertanya kepada guru di kelas ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah saudara berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi?
 - a. Sangat berusaha
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah saudara menjawab pertanyaan guru pada saat pelajaran berlangsung?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara patuh kepada perintah guru pada waktu belajar?
 - a. Sangat patuh
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah saudara mendengarkan pelajaran dengan baik?
 - a. Sangat mendengarkan
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah saudara mengganggu kawan pada waktu guru mengajar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah saudara rajin membaca buku pelajaran?
 - a. Sangat rajin
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah saudara mengerjakan PR ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah saudara bercerita pada saat guru menjelaskan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

11. Apakah saudara memperhatikan ketika guru menjelaskan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

12. Apakah saudara tidur di kelas?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

13. Apakah saudara tertarik pada materi pelajaran yang diajarkan guru?
 - a. Sangat tertarik
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak tertarik

14. Apakah saudara berusaha menjadi teladan dikelas?
 - a. Sangat berusaha
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

15. Apakah saudara menegur teman yang ribut disaat guru menjelaskan pelajaran?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

**TABULASI DATA
VARIABEL X**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	4	3	4	1	2	2	4	1	4	3	1	1	3	4	1	38
2	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	2	45
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	52
4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4	52
5	4	3	4	4	1	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	47
6	4	3	4	4	1	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	47
7	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	54
8	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	52
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
10	4	2	4	3	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	48
11	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	52
12	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	50
13	4	4	4	3	1	4	1	1	4	4	4	2	4	4	1	45
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	1	51
15	2	3	4	3	4	4	3	1	2	3	3	1	2	1	3	39
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
17	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
18	4	3	4	1	2	4	4	1	4	4	1	1	1	3	4	41
19	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	55
20	4	4	2	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	46
21	4	4	4	3	1	4	1	3	4	2	3	4	4	4	3	48
22	4	3	4	2	1	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	48
23	4	1	3	3	1	2	1	1	4	4	2	4	4	3	3	40
24	4	2	4	4	1	4	1	2	4	3	4	3	1	3	4	44
25	3	1	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	48
26	4	1	3	4	1	3	1	2	4	3	4	4	2	4	3	43
27	4	2	4	1	1	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	46
28	4	2	4	4	1	4	1	2	3	4	2	4	4	3	2	44
29	4	4	3	1	1	4	1	3	4	2	3	3	4	2	3	42
30	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	45
31	3	2	4	1	1	4	1	3	3	4	3	3	2	3	2	39
32	4	3	3	3	1	4	1	4	4	4	3	3	3	3	2	45
33	4	2	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
34	4	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	51
35	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	2	3	4	4	2	46
36	3	2	4	4	1	1	4	3	3	2	3	4	1	4	4	43
37	4	2	3	2	1	3	1	4	3	2	3	1	1	3	3	36
38	4	2	3	2	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	46
39	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	55
																1844

Lampiran III

**TABULASI DATA
VARIABEL Y**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	3	52
2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	55
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	55
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	57
8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
10	2	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	2	1	1	42
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	57
13	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	54
14	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	51
15	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	49
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
18	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	54
19	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
20	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	52
21	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	51
22	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	51
23	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	2	48
24	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	53
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	41
26	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
27	3	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	48
28	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	52
29	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	1	3	4	4	50
30	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	48
31	1	1	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	45
32	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	55
33	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	51
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
35	2	2	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	45
36	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	1	42
37	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	2	46
38	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	51
39	3	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	3	50
																2038

PERHITUNGAN STATISTIK

**TABEL
KORELASI PRODUCT MOMENT**

No	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	38	1444	52	2704	1976
2	45	2025	57	3249	2565
3	52	2704	55	3025	2860
4	52	2704	55	3025	2860
5	47	2209	59	3481	2773
6	47	2209	59	3481	2773
7	54	2916	57	3249	3078
8	52	2704	59	3481	3068
9	59	3481	60	3600	3540
10	48	2304	42	1764	2016
11	52	2704	60	3600	3120
12	50	2500	57	3249	2850
13	45	2025	54	2916	2430
14	51	2601	51	2601	2601
15	39	1521	49	2401	1911
16	59	3481	60	3600	3540
17	58	3364	60	3600	3480
18	41	1681	54	2916	2214
19	55	3025	58	3364	3190
20	46	2116	52	2704	2392
21	48	2304	51	2601	2448
22	48	2304	51	2601	2448
23	40	1600	48	2304	1920
24	44	1936	53	2809	2332
25	48	2304	41	1681	1968
26	43	1849	42	1764	1806
27	46	2116	48	2304	2208
28	44	1936	52	2704	2288
29	42	1764	50	2500	2100

30	45	2025	48	2304	2160
31	39	1521	45	2025	1755
32	45	2025	55	3025	2475
33	45	2025	51	2601	2295
34	51	2601	59	3481	3009
35	46	2116	45	2025	2070
36	43	1849	42	1764	1806
37	36	1296	46	2116	1656
38	46	2116	51	2601	2346
39	55	3025	50	2500	2750
	$\Sigma X = 1844$	$\Sigma X^2 = 88430$	$\Sigma Y = 2038$	$\Sigma Y^2 = 107720$	$\Sigma XY = 97077$

$$\frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{hitung} &= \frac{39(97077) - (1844) \cdot (2038)}{\sqrt{\{39 \cdot 88430 - (1844)^2\} \{39 \cdot 107720 - (2038)^2\}}} \\
 &= \frac{3786003 - 3758072}{\sqrt{\{3448770 - 3400336\} \cdot \{4201080 - 4153444\}}} \\
 &= \frac{27931}{\sqrt{(48434)(47636)}} \\
 &= \frac{27931}{\sqrt{2307202024}} \\
 &= \frac{27931}{48033.34284} \\
 &= 0.581
 \end{aligned}$$

Variable X (Penerapan Empati Dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Guru)

1. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 59 - 36$$

$$= 23$$

2. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 39$$

$$= 1 + 3,3 (1.591)$$

$$= 1 + 5,250$$

$$= 6.250$$

$$= 6$$

$$3. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{23}{6} = 3,83 = 4$$

$$4. \text{ Mean (rata-rata)} = MX = \frac{\sum FX}{N}$$

No	Interval Kelas	F	X	FX
1	36 - 39	4	37.5	150
2	40 - 43	5	41.5	207.5
3	44 - 47	13	45.5	591.5
4	48 - 51	7	49.5	346.5
5	52 - 55	7	53.5	374.5
6	56 - 59	3	57.5	172.5
	i = 4	39		$\sum FX = 1842.5$

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1842.5}{39} = 47.243$$

5. Median (nilai pertengahan)

No	Interval Kelas	F
1	36 - 39	4
2	40 - 43	5
3	44 - 47	13
4	48 - 51	7
5	52 - 55	7
6	56 - 59	3
	i = 4	39

Keterangan:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

p = Panjang kelas

n = Banyak data/Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

$$= 43.5 + 4 \left(\frac{19.5 - 9}{13} \right)$$

$$\begin{aligned}
&= 43.5 + 4 \left(\frac{10.5}{13} \right) \\
&= 43.5 + 4 (0,8076) \\
&= 43.5 + 3.230 \\
&= 46.730
\end{aligned}$$

$$6. \text{ Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 - b_2} \right)$$

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

$$\begin{aligned}
\text{Modus} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
&= 43.5 + 4 \left(\frac{8}{8 + 6} \right) \\
&= 43.5 + 4 \left(\frac{8}{14} \right) \\
&= 43.5 + 4 (0.571) \\
&= 43.5 + 2.284 \\
&= 45.784
\end{aligned}$$

$$7. \text{ Standar defiasi SD} = \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{N} - \left(\frac{\sum fX'}{N} \right)^2}$$

No	Interval Kelas	F	X	x'	fx'	fx'^2
1	36 - 39	4	37.5	2	8	16
2	40 - 43	5	41.5	1	5	5
3	44 - 47	13	45.5	0	0	0
4	48 - 51	7	49.5	-1	-7	7
5	52 - 55	7	53.5	-2	-14	28
6	56 - 59	3	57.5	-3	-9	27
	i = 4	39		$\sum x' = -3$	$\sum fx' = -17$	$\sum fx'^2 = 83$

$$\begin{aligned}
\text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{N} - \left(\frac{\sum fX'}{N} \right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{83}{39} - \left(\frac{-17}{39} \right)^2} \\
&= \sqrt{2.128 - (-0,435)^2} \\
&= \sqrt{2.128 - 0,190} \\
&= \sqrt{1,938} \\
&= 1,392
\end{aligned}$$

Variable Y (Motivasi Belajar Siswa)

1. Rentang = skor tertinggi – skor terendah
 = 60 – 41
 = 19

2. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$
 = $1 + 3,3 \log 39$
 = $1 + 3,3 (1.591)$
 = $1 + 5,250$
 = 6.250
 = 7

3. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{19}{6} = 3.166 = 3$

4. Mean (rata-rata) = $MX = \frac{\sum FX}{N}$

No	Interval Kelas	F	Y	FY
1	41 - 43	4	42	168
2	44 - 46	3	45	135
3	47 - 49	4	48	192
4	50 - 52	10	51	510
5	53 - 55	6	54	324
6	56 - 58	4	57	228
7	59 - 61	8	60	480
	i = 3	39		$\sum FY = 2037$

$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2037}{39} = 52.230$

5. Median (nilai pertengahan)

No	Interval Kelas	F
1	41 - 43	4
2	44 - 46	3
3	47 - 49	4
4	50 - 52	10
5	53 - 55	6
6	56 - 58	4
7	59 - 61	8

	i = 3	39
--	--------------	-----------

Keterangan:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

p = Panjang kelas

n = Banyak data/Jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = Frekuensi klas median

$$\begin{aligned} Md &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 49.5 + 3 \left(\frac{19.5 - 11}{10} \right) \\ &= 49.5 + 3 \left(\frac{8.5}{10} \right) \\ &= 49.5 + 3 (0.85) \\ &= 49.5 + 2.55 \\ &= 52.05 \end{aligned}$$

$$6. \text{ Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Mo = Modus

b = Batas klas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang klas interval dengan frekuensi terbanyak

b₁ = Frekuensi pada klas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi klas interval terdekat sebelumnya

b₂ = Frekuensi klas modus dikurangi frekuensi klas interval berikutnya

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 49.5 + 3 \left(\frac{6}{6 + 4} \right) \\ &= 49.5 + 3 \left(\frac{6}{10} \right) \\ &= 49.5 + 3 (0.6) \\ &= 49.5 + 1.8 \\ &= 51.3 \end{aligned}$$

$$7. \text{ Standar defiasi SD} = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N} \right)^2}$$

No	Interval Kelas	F	Y	x'	fx'	fx' ²
1	41 - 43	4	42	3	12	36
2	44 - 46	3	45	2	6	12
3	47 - 49	4	48	1	4	4
4	50 - 52	10	51	0	0	0

5	53 - 55	6	54	-1	-6	6
6	56 - 58	4	57	-2	-8	16
7	59 - 61	8	60	-3	-24	72
	i = 3	39		$\sum x' = 0$	$\sum fx' = -16$	$\sum fx'^2 = 146$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{146}{39} - \left(\frac{-16}{39}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3.743 - (-0,410)^2} \\
 &= \sqrt{3.743 - 0,168} \\
 &= \sqrt{3.575} \\
 &= 1.890
 \end{aligned}$$

TABEL NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran VI

Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
df	0.25	0.10	0.005	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015<	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.691	1.341	1.753	2.132	2.602	2.947
16	0.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576